

## MEMPERKUAT KEMAMPUAN SISWA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENULIS TEKS DISKUSI

Lalu Yusril Amin<sup>1</sup>, Mohzana<sup>2</sup>, Aminah<sup>3</sup>  
Universitas Hamzanwadi<sup>1,2</sup> SMAN 6 Mataram<sup>3</sup>  
[laluyusrilamin99@gmail.com](mailto:laluyusrilamin99@gmail.com)

Submit, 09-07-2023 Accepted, 27-12-2023 Publish, 28-12-2023

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan guru dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam menulis teks diskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X.5 di SMAN 6 Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan Observasi, Tes, lembar penilaian, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I Siswa kelas X.5 yang sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia ada 15 siswa dari 34 siswa, kemudian meningkat pada siklus II yaitu 32 siswa yang sudah tuntas yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam menulis teks diskusi di kelas X.5 SMAN 6 Mataram.

Kata Kunci: Berfikir Kritis, Menulis, PBL

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to find out how the implementation of teachers by applying the Problem-Based Learning model in writing discussion texts to improve students' critical thinking skills in class X.5 at SMAN 6 Mataram. This research is a classroom action research that consists of four stages in each cycle, namely planning, implementing, observing, and reflecting. This research consisted of two cycles, namely cycle I and cycle II. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection uses observation, tests, assessment sheets, and documentation. The results showed that in the first cycle of class X.5 students who had achieved the Indonesian Language Minimum*

*Completeness Criteria (KKM) there were 15 students out of 34 students, then it increased in cycle II, namely 32 students who had completed who were able to achieve the Minimum Completeness Criteria (KKM) ). Based on the research results, it can be concluded that using the Problem-Based Learning learning model can improve students' critical thinking skills in writing discussion texts in class X.5 SMAN 6 Mataram.*

*Keywords: Critical Thinking, PBL, Writing*

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia salah satunya yaitu keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif (Putri & Sinaga, (2022); Farhana, 2019; Saonah, 2018; Zemliansky & Berry, 2017). Di sisi lain, Menulis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebab melalui menulis siswa dapat mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan (Abdullayeva & Muzaffarovna, 2023; Emig, 2020; Kuyyogsuy, 2019; Wortman-Wunder & Wefes, 2020).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X.5 kurangnya kemampuan berfikir kritis pada kegiatan menulis teks diskusi, kegiatan menulis pada materi teks diskusi melibatkan penulisan teks yang berbentuk diskusi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diskusi dapat diartikan sebagai pertemuan ilmiah di mana pikiran-pikiran dibagikan mengenai suatu masalah. Teks diskusi, yang memiliki kesamaan konsep dengan definisi tersebut, adalah teks yang membahas topik tertentu dari berbagai perspektif untuk memberikan sudut pandang, pengetahuan, dan wawasan yang beragam dan lebih luas. Dalam konteks pembelajaran, guru memiliki berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan pola pikir dan kemampuan berpikir kritis siswa (Ilhamdi et al., 2020; Nugrahaeni et al., 2017).

Guru memiliki peran yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Darmadi, 2016; Juhji, 2016). Guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong dan membimbing siswa agar menjadi terampil dalam berpikir kritis secara aktif serta menikmati suatu proses pembelajaran (Alawiyah, 2013; Kirom, 2017). Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam memantau kegiatan di dalam kelas dan memberikan dukungan yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa (Fahrurrozi et al., 2021; Murcahyanto et al., 2021). Untuk mengembangkan kemampuan

berpikir kritis ini, diperlukan inovasi dalam model pengajaran, salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Audrey et al., 2019; Singerin et al., 2020).

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang kontekstual dan menggunakan permasalahan sebagai tujuan utama pembelajaran (Amin et al., 2020; Rudibyani, 2020). PBL memiliki keunggulan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena melibatkan pemikiran analitis dan proses berpikir yang lebih kompleks (Lobo, 2016; Simarmata, 2022). Penerapan PBL dapat sangat membantu dalam memberikan sebuah peningkatan akan keterampilan dalam berpikir secara kritis bagi para peserta didik, memungkinkan guru dan peserta didik untuk menerapkan setiap tahapan PBL dengan tepat (Nasri et al., 2021; Singerin et al., 2020). Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

Penelitian sejenis ini memiliki pembaharuan tentang penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah dilaksanakan antara lain oleh Ulfah, (2014) telah meneliti Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan LKS untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan logis. Hasil penelitiannya adalah memperlihatkan adanya penerapan dari sebuah model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan memakai LKS yang mampu memberikan sebuah peningkatan akan keterampilan berpikir logis dan juga berpikir kritis dalam sebuah pembelajaran matematika. Hal ini dapat dibuktikan dari: (1) persentase rata-rata untuk kemampuan berpikir kritis pada pra tindakan sebesar 36,27% dengan kriteria sangat rendah, pada siklus I sebesar 60,29% dengan kriteria sedang, dan meningkat pada siklus II menjadi 89,71% dengan kriteria sangat tinggi. (2) Persentase rata-rata untuk kemampuan berpikir logis pada pra tindakan sebesar 31,94% dengan kriteria sangat rendah, dan menjadi 47,57% dengan kriteria rendah pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 83,72% dengan kriteria sangat tinggi pada siklus II. (3) Persentase rata-rata pada observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan. Pada siklus 1 persentase rata-rata sebesar 68,33% dengan kriteria tinggi dan pada siklus II menjadi 88,96% dengan kriteria sangat tinggi.

Rahmat (2018) meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Ekonomi siswa. Hal ini terbukti pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 73,00. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 77,75. Jumlah siswa yang mencapai batas tuntas pada siklus I sebanyak 32 siswa atau 80% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai batas tuntas sebanyak 33 siswa dari 40 siswa atau sebesar 82,50% dan pada siklus III jumlah siswa yang mencapai batas tuntas sebanyak 37 siswa dari 40 siswa atau sebesar 92,50% (mengalami peningkatan sebesar 10%).

Sedangkan Bandem (2022) meneliti tentang Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Amlapura. Hasil penelitiannya adalah secara kuantitatif tampak bahwa pada siklus I rata-rata prestasi belajar siswa 76,68 meningkat pada siklus II menjadi rata-rata 81,68 dan ketuntasan klasikal pada siklus I 83,78% meningkat menjadi 94,59% pada siklus II.

Berdasarkan paparan diatas, Guru juga sering menghadapi kendala dalam proses pembelajaran, serta kurangnya bimbingan dan perhatian terhadap peserta didik dalam berfikir selama proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap materi atau suatu masalah yang dipelajari. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam menulis teks diskusi. Salah satu cara yang dapat dilakukan penulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tujuannya untuk mengetahui pelaksanaan guru dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam menulis teks diskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X.5 di SMAN 6 Mataram.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Mataram dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X.5 yang berjumlah 34 siswa. Kolaborasi dilakukan antara seorang guru pamong Bahasa Indonesia dan seorang mahasiswa sebagai observer yang bertugas mengamati

proses pembelajaran penulis dan siswa. Materi yang dibahas dalam penelitian ini mencakup pengertian, tujuan, struktur, kaidah kebahasaan, dan cara menulis teks diskusi. Metode yang digunakan penulis yaitu deskriptif kualitatif.

Prinsip utama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah memberikan tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Siklus tersebut merupakan proses yang dinamis dan terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan/Observasi dan Evaluasi; 4) Refleksi dan Analisis. Pengumpulan data meliputi observasi, tes kemampuan menulis teks diskusi, lembar penilaian keterampilan menulis, dan dokumentasi.

Setiap siklus penelitian terdiri dari tiga kali pertemuan tatap muka dengan durasi masing-masing pertemuan adalah 2 x 45 menit. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran secara menyeluruh, sedangkan pada pertemuan ketiga dilakukan tes setelah penerapan tindakan. Kriteria keberhasilan penelitian ini fokus pada dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek hasil. Keberhasilan aspek proses dinilai dari kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam mengajar materi teks diskusi. Sementara keberhasilan aspek hasil dinilai berdasarkan kemajuan nilai tes menulis teks diskusi, dengan acuan ketuntasan belajar mencapai KKM sekolah sebesar 76 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal, diketahui bahwa siswa dalam menulis Teks masih rendah. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks disebabkan oleh kurangnya penerapan model pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan sintaks model pembelajaran yang digunakan, serta kurangnya kemampuan guru dalam merangsang siswa untuk berpikir secara kritis dalam menulis teks.

### **Deskripsi Siklus I**

#### ***Perencanaan***

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/Modul Ajar dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning; 2) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD); 3) Menentukan media yang diperlukan dalam pengajaran Menulis Teks Diskusi; 4) Menetapkan metode observasi yang dilakukan bersama selama proses KBM berlangsung; 5) Melakukan refleksi secara kolaboratif dengan observer dalam setiap siklus pelaksanaan tindakan.

Perencanaan untuk kegiatan siklus dilaksanakan pada tanggal 9, 10, dan 16 Mei 2023. Pada tahap ini yang dilakukan oleh penulis diantaranya:

### ***Pelaksanaan***

#### **Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Mei 2023 pada jam ke 9 dan 10 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Semua siswa kelas X5 mengikuti kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan mengikuti RPP/Modul Ajar yang telah dibuat sebelumnya. Pada kegiatan pendahuluan, guru masuk dan memberi salam, guru meminta siswa untuk berdoa, guru mengecek kehadiran, guru mengajukan berbagai pertanyaan pemantik terkait materi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi. Pada kegiatan inti, peserta didik menyimak penjelasan mengenai pengertian, tujuan dan struktur teks diskusi, peserta didik melakukan tanya jawab terkait permasalahan dalam pengertian, tujuan dan struktur teks diskusi, peserta didik secara berkelompok dengan waktu yang ditentukan untuk mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru, guru menjelaskan cara pengisian dalam tugas LKPD yang dibagikan, peserta didik berdiskusi dalam kelompok terkait pemahaman tentang struktur teks diskusi, guru membimbing peserta didik dalam menyelidiki struktur teks diskusi, peserta didik menyajikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain mengomentari hasil presentasi dengan bahasa yang santun. Kegiatan penutup, peserta didik dan guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami, guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa.

## **Pertemuan II**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Mei 2023 pada jam ke 1 dan 2 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Semua siswa kelas X5 mengikuti kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan mengikuti RPP/Modul Ajar yang telah dibuat sebelumnya. Pada kegiatan pendahuluan, guru masuk dan memberi salam, guru meminta siswa untuk berdoa, guru mengecek kehadiran, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya, guru mengajukan berbagai pertanyaan pemantik terkait materi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi. Pada kegiatan inti, peserta didik menyimak penjelasan kaidah kebahasaan teks diskusi, peserta didik melakukan tanya jawab terkait permasalahan dalam kaidah kebahasaan teks diskusi, peserta didik secara berkelompok dengan waktu yang ditentukan untuk mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru, guru menjelaskan cara pengisian dalam tugas LKPD yang dibagikan, peserta didik berdiskusi dalam kelompok terkait kaidah Kebahasaan teks diskusi, guru membimbing peserta didik dalam menyelidiki kaidah kebahasaan teks diskusi, peserta didik menyajikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain mengomentari hasil presentasi dengan bahasa yang santun. Kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami, peserta didik memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa.

## **Pertemuan III**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pada jam ke 9 dan 10 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Semua siswa kelas X5 mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan ketiga ini penulis melaksanakan tes kepada siswa dalam Menulis Teks Diskusi secara individu/kelompok.

Proses pembelajaran dilakukan mengikuti RPP/Modul Ajar yang telah dibuat sebelumnya. Pada kegiatan pendahuluan, guru masuk dan memberi salam, guru meminta siswa untuk berdoa, guru mengecek kehadiran, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya, guru mengajukan berbagai pertanyaan pemantik terkait materi, guru

menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi. Pada kegiatan inti, peserta didik menyimak penjelasan mengenai langkah-langkah menyusun teks diskusi, peserta didik melakukan tanya jawab terkait permasalahan dalam menyusun teks diskusi, peserta didik secara berkelompok mengerjakan LKPD yang diberikan guru, guru menjelaskan cara pengerjaannya, guru membimbing peserta didik dalam menyusun teks diskusi, peserta didik menyajikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, kelompok lain mengomentari hasil presentasi dengan bahasa yang santun. Kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami peserta didik memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa. Di akhir pembelajaran guru memberikan tes untuk menulis teks diskusi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam menulis sebuah teks diskusi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks diskusi.

### **Observasi**

Pengamatan yang dilakukan oleh observer selama pelaksanaan tindakan mengungkapkan bahwa data aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Penjelasan materi Teks Diskusi yang diberikan oleh guru belum optimal; 2) Guru kurang menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL); 3) Terdapat siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; 4) Guru belum sepenuhnya efektif dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam belajar kelompok; 4) Beberapa siswa mengalami kebingungan dalam menyerap informasi yang disampaikan; 5) Hanya sebagian kecil kelompok yang aktif dalam berdiskusi; 6) Hasil tes siswa masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan (KKM).

**Tabel 1. Nilai Peserta Didik dalam Menulis Teks Diskusi Siklus**

No	Nama	Nilai Menulis Teks Diskusi
1	AS	78
2	AM	77
3	ASA	80
4	AM	86



---

5	AS	77
6	CAS	75
7	FRH	80
8	GA	74
9	ID	81
10	IG	84
11	IM	73
12	IN	75
13	IP	72
14	IW	70
15	IA	73
16	IB	72
17	LH	75
18	MR	75
19	MR	73
20	MA	80
21	MB	83
22	MY	85
23	NS	80
24	NW	79
25	NA	73
26	PH	75
27	QA	72
28	RF	74
29	RR	85
30	RA	88
31	RP	75
32	SH	71
33	SI	73
34	VR	75

---

Berdasarkan hasil tes, siswa kelas X5 yang sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76 Bahasa Indonesia ada 15 siswa dari 34 siswa. Dengan melihat hasil ini, maka penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena belum mencapai target.

### ***Refleksi***

Refleksi siklus I ini dilaksanakan untuk menemukan kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 20 Mei 2023. Penulis berdiskusi dengan guru pamong bahasa Indonesia dan mahasiswa observer untuk melakukan kegiatan refleksi ini.

Ada beberapa hal yang perlu adanya perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Adapun yang harus diperbaiki pada siklus II diantaranya guru perlu meningkatkan kemampuan mengajarnya dan menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan lebih maksimal, perhatian guru harus ditingkatkan terutama dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa agar dapat berpikir kritis, guru perlu memberikan pengarahan yang tegas kepada siswa yang kurang serius dalam belajar, guru perlu mengaplikasikan kreativitas dalam pembagian kelompok, dan guru harus memberikan bimbingan individu kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Teks Diskusi.

### **Deskripsi Siklus II**

#### ***Perencanaan***

Perencanaan siklus II merupakan rencana perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 17, 23, dan 24 Mei 2023. Pada tahap ini yang dilakukan oleh penulis diantaranya: 1) Menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan membuat RPP/Modul Ajar; 2) Menyiapkan LKPD untuk peserta didik; 3) Menetapkan metode observasi kolaboratif selama KBM; dan, 4) Mengadakan refleksi bersama dengan melibatkan dua observer untuk melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi.

#### ***Pelaksanaan***

##### **Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pada jam ke 1 dan 2 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Semua siswa kelas X5 mengikuti kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan mengikuti RPP/Modul Ajar yang telah dibuat sebelumnya. Pada kegiatan pendahuluan, guru masuk dan memberi salam, guru meminta siswa untuk berdoa, guru mengecek kehadiran, guru mengajukan berbagai pertanyaan pemantik terkait materi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi. Pada kegiatan inti, peserta didik menyimak penjelasan mengenai pengertian, tujuan dan struktur teks diskusi, peserta didik melakukan tanya jawab terkait permasalahan dalam pengertian, tujuan dan struktur teks diskusi, peserta didik secara berkelompok dengan waktu yang ditentukan untuk mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru, guru menjelaskan cara pengisian dalam tugas LKPD yang dibagikan, peserta didik berdiskusi dalam kelompok terkait pemahaman tentang struktur teks diskusi, guru membimbing peserta didik dalam menyelidiki struktur teks diskusi, peserta didik menyajikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain mengomentari hasil presentasi dengan bahasa yang santun, peserta didik memperbaiki LKPD kalau ada saran dan tanggapan dalam diskusi. Kegiatan penutup, peserta didik dan guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami, guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa.

## **Pertemuan II**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2023 pada jam ke 9 dan 10 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Semua siswa kelas X5 mengikuti kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan mengikuti RPP/Modul Ajar yang telah dibuat sebelumnya. Pada kegiatan pendahuluan, guru masuk dan memberi salam, guru meminta siswa untuk berdoa, guru mengecek kehadiran, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya, guru mengajukan berbagai pertanyaan pemantik terkait materi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi. Pada kegiatan inti, peserta didik menyimak penjelasan kaidah kebahasaan teks diskusi, peserta didik melakukan tanya jawab terkait permasalahan dalam kaidah kebahasaan teks diskusi, peserta didik secara berkelompok dengan waktu yang ditentukan untuk mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru, guru menjelaskan cara pengisian dalam tugas LKPD yang dibagikan, guru

menjelaskan cara pengisian dalam tugas LKPD yang dibagikan, peserta didik berdiskusi dalam kelompok terkait kaidah Kebahasaan teks diskusi, guru membimbing peserta didik dalam menyelidiki kaidah kebahasaan teks diskusi, peserta didik menyajikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain mengomentari hasil presentasi dengan bahasa yang santun, peserta didik memperbaiki LKPD kalau ada saran dan tanggapan dalam diskusi. Kegiatan penutup, peserta didik dan guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami, peserta didik memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa.

### **Pertemuan III**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Mei 2023 pada jam ke 1 dan 2 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Semua siswa kelas X5 mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan ketiga ini penulis melaksanakan tes kepada siswa dalam Menulis Teks Diskusi secara individu/kelompok.

Proses pembelajaran dilakukan mengikuti RPP/Modul Ajar yang telah dibuat sebelumnya. Pada kegiatan pendahuluan, guru masuk dan memberi salam, guru meminta siswa untuk berdoa, guru mengecek kehadiran, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya, guru mengajukan berbagai pertanyaan pemantik terkait materi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi. Pada kegiatan inti, peserta didik menyimak penjelasan mengenai langkah-langkah menyusun teks diskusi, peserta didik melakukan tanya jawab terkait permasalahan dalam menyusun teks diskusi, peserta didik secara berkelompok mengerjakan LKPD yang diberikan guru, guru menjelaskan cara pengerjaannya, guru membimbing peserta didik dalam menyusun teks diskusi, peserta didik menyajikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, kelompok lain mengomentari hasil presentasi dengan bahasa yang santun., peserta didik memperbaiki kalau ada saran dan tanggapan dalam diskusi. Kegiatan penutup, peserta didik dan Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami, guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa. Diakhir pembelajaran guru memberikan tes untuk

menulis teks diskusi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam menulis sebuah teks diskusi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks diskusi.

### ***Observasi***

Pengamatan yang dilaksanakan oleh observer saat pelaksanaan tindakan diperoleh data kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa pada siklus II sudah terpenuhi. Berdasarkan hasil tes, terdapat 32 siswa dari kelas X5 di SMAN 6 Mataram yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia. Maka penelitian ini dianggap telah selesai karena telah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks diskusi, dan hampir semua peserta didik mencapai nilai KKM.

### ***Refleksi***

Refleksi siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023. Penulis berdiskusi dengan observer untuk melakukan kegiatan refleksi ini. Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran di siklus II, diperoleh data bahwa kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, antara lain: 1) Guru telah mengoptimalkan kemampuannya dalam mengajar dan menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan dengan sempurna; 2) Guru telah memberikan pemahaman materi secara maksimal kepada siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, 3) Siswa telah menunjukkan dedikasi mereka dalam proses belajar, terbukti dari partisipasi aktif dalam pembelajaran dan semangat mereka dalam mencari informasi dan ide terkait materi Teks Diskusi, 4) Guru telah menunjukkan kreativitas dengan cara menyusun kelompok secara menarik dan menyenangkan; dan, 5) Guru telah memberikan bimbingan secara optimal kepada siswa untuk memahami dengan baik materi Teks Diskusi.

## **PEMBAHASAN**

Nilai yang diperoleh peserta didik mengalami perubahan yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I, dimana hasil tes Menulis Teks Diskusi pada siklus II ini sesuai harapan penulis. Sehingga penelitian ini ditutup sampai siklus II.

Dari analisis data, hasil observasi dan refleksi diri penulis, hal lain yang dilakukan oleh penulis yaitu tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang diberikan oleh guru, terlihat siswa sangat tertarik dengan model pembelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa merasa bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru ini sangat menarik membuat siswa mampu mengembangkan kemampuan dalam berfikir kritis dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mulai diterapkan pada siklus I dan siklus II. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam Menulis Teks Diskusi. Meningkatnya kualitas proses belajar terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi teks diskusi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam menulis teks diskusi. Sesuai dengan tujuan utama PBL adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik serta mengembangkan pengetahuan mereka sendiri.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan melihat data hasil siklus I dan siklus II terdapat perbedaan data hasil tes menulis teks diskusi pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan data tersebut, siswa kelas X.5 yang berjumlah 34 orang, ternyata 32 siswa yang sudah tuntas yang mampu mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan.

Maka akan terlihat bahwa peserta didik kelas X.5 telah tuntas mempelajari materi teks diskusi khususnya dalam menulis teks diskusi, mengingat 32 siswa sudah mencapai atau melampaui batas ketuntasan. Peningkatan hasil belajar siswa khususnya kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam menulis teks diskusi bisa dilihat dari hasil tes peserta didik dalam menulis teks diskusi pada siklus I dan siklus II. Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X.5 SMAN 6 Mataram dalam Menulis Teks Diskusi. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan nilai antara nilai tes Menulis Teks Diskusi pada siklus I dan nilai tes Menulis Teks Diskusi pada siklus II.

## SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam Menulis Teks Diskusi di kelas X.5 SMAN 6 Mataram. Berdasarkan hasil tes, siswa kelas X.5 yang sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia ada 15 siswa dari 34 siswa, meningkat pada siklus II yaitu 32 siswa yang sudah tuntas yang mampu mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 76. Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X.5 SMAN 6 Mataram dalam Menulis Teks Diskusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullayeva, M., & Muzaffarovna, M. Z. (2023). *The impact of Chat GPT on student's writing skills: an exploration of ai-assisted writing tools*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7876800>
- Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74.
- Amin, S., Utaya, S., Bachri, S., Sumarmi, & Susilo, S. (2020). Effect of problem-based learning on critical thinking skills and environmental attitude. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(2). <https://doi.org/10.17478/jegys.650344>
- Audrey, E. S., Tuaputty, H., Rumahlatu, D., & Papilaya, P. M. (2019). The improvement of learning motivation and creative thinking skills of senior high school students through modified problem based learning model. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 1175–1194.
- Bandem, I. G. (2022). Implementasi model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar PPKn Siswa Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri Amlapura. *Lampuhyang*, 13(1).
- Darmadi, H. (2016). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174.
- Emig, J. (2020). Writing as a Mode of Learning. In *Landmark Essays* (pp. 89–96). <https://doi.org/10.4324/9781003059219-10>
- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., & Murcahyanto, H. (2021). Kemampuan guru dalam menilai aspek afektif. *JOEAI*, 4(1). <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2150>
- Farhana, F. (2019). Meningkatkan kemampuan menulis teks recount pada siswa dengan menggunakan teknik pemetaan semantik. *Instruksional*, 1(1), 66–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/instruksional>.

- Juhji, J. (2016). Peran urgen guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(01), 51–62.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Kuyyogsuy, S. (2019). Promoting Peer Feedback in Developing Students' English Writing Ability in L2 Writing Class. *International Education Studies*, 12(9), 76–90. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1226589>
- Ilhamdi, L. M., Novita, D., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(02). <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i02.162>
- Lobo, L. (2016). The Influence Of Learning Model (Creative Problem Solving Vs. Based Learning) Department of Pancasila Civic Education, Teacher Training and Education Faculty of Nusa Cendana University. *International Conference on Education: Education in The 21st Century: Responding To Current Issues*, 530–541.
- Murcahyanto, H., Fahrurrozi, M., & Mohzana, M. (2021). Pengaruh program seniman masuk sekolah terhadap motivasi siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(1), 215–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2148>
- Nasri, M., Marhamah, M., & Haritani, H. (2021). Pengembangan bahan ajar ilmu pengetahuan alam (IPA) berbasis problem based learning (PBL). *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(2), 297–317.
- Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 23–29.
- Putri, T., & Sinaga, A. (2022). Model project based learning dalam menulis teks prosedur untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal ONOMA: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 8(1).
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>
- Rudibyani, R. B. (2020). Implementation of problem-based learning model to increase self-confidence and undergraduate students understanding of the electrochemistry concept in chemical education. *Periodico Tche Quimica*, 17(35). [https://doi.org/10.52571/ptq.v17.n35.2020.20\\_rudibyani\\_pgs\\_216\\_226.pdf](https://doi.org/10.52571/ptq.v17.n35.2020.20_rudibyani_pgs_216_226.pdf)
- Saonah, S. (2018). Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar di kelas I SD Negeri 222 Pasir Pogor. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1(1).
- Simarmata, P. (2022). The effect of models creative problem solving and problem based learning to improvability problem solving students. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 1(1), 31–43.



- Singerin, S., Huliselan, E. K., & Latununuwe, A. (2020). Development of integrated science learning devices using problem based learning (PBL) learning model through lesson study. *Edu Sciences Journal*, 1(2), 124–132.
- Ulfah, F. (2014). Penerapan model problem based learning (PBL) dengan LKS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan logis. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v4i1.236>
- Wortman-Wunder, E., & Wefes, I. (2020). Scientific writing workshop improves confidence in critical writing skills among trainees in the biomedical sciences. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 21(1), 30. <https://doi.org/https://doi.org/10.1128/jmbe.v21i1.1843>
- Zemliansky, P., & Berry, L. (2017). A writing-across-the-curriculum faculty development program: An experience report. *IEEE Transactions on Professional Communication*, 60(3). <https://doi.org/10.1109/TPC.2017.2702041>